



Klasifikasi Arsip Audio pada Museum Musik Indonesia

Laksmi Triadewi Mounty^{a,1)}, Salma Amalia^{a,2)}, Yustinus Indra Lesmana^{a,3)},
Erlangga Andi Sukma^{a,4)}

^a Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No 9, Kota Malang 65141, Indonesia

¹ 2142630015@student.polinema.ac.id; ² 2142630005@student.polinema.ac.id;

³ 2142630014@student.polinema.ac.id; ⁴ *erlangga.andi@polinema.ac.id

*erlangga.andi@polinema.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima
Diperbaiki
Makbul

Kata Kunci

Arsip
Museum Musik Indonesia
Penyimpanan Arsip
Sistem Klasifikasi

ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang pembahasan bagaimana penggunaan sistem klasifikasi arsip pada koleksi Museum Musik Indonesia. Penggunaan sistem klasifikasi arsip ini bertujuan untuk memudahkan pegawai dan pengunjung museum untuk sarana pengendalian dan membantu dalam mempercepat penemuan kembali koleksi arsip yang dibutuhkan dengan menggunakan sistem serta skema klasifikasi yang berjenjang. Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat bagaimana karyawan dalam mengklasifikasikan arsip. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pegawai pada Museum Musik Indonesia secara langsung mengenai penggunaan sistem klasifikasi arsip dan penataannya. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem klasifikasi dan solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem klasifikasi geografis atau wilayah pada Museum Musik Indonesia digunakan untuk membantu pegawai dalam penataan dan penemuan kembali arsip serta memudahkan dalam memberikan kode serta skema klasifikasi arsip yang tepat dan benar dan sesuai dengan Perka ANRI No 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Klasifikasi.





1. Pendahuluan

Arsip merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah organisasi. Suatu organisasi tidak bisa terlepas dari adanya arsip, karena memiliki fungsi dan nilai guna yang tinggi (Fathurrahman, 2018). Arsip dikatakan juga sebagai suatu sistem yang saling berkaitan dalam suatu ikatan yang utuh, karena arsip dapat menunjang program kegiatan organisasi, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian tugas organisasi yang bersangkutan. Fajri, (2012) memberikan pengertian bahwa arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan bentuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Demi kemudahan penyimpanan dan penemuan kembali arsip pada saat diperlukan, maka pengelolaan arsip sejak tahap penciptaan harus menggunakan sistem yang tepat. Salah satu instrumen yang dapat membantu kemudahan dalam penciptaan dan penyimpanan arsip adalah klasifikasi arsip (Khakim dkk, 2019). Klasifikasi arsip adalah pengelompokan urusan atau masalah secara logis dan sistematis berdasarkan fungsi dan kegiatan instansi/organisasi yang menciptakan atau menghimpunnya. Dengan klasifikasi, arsip dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan pencarian arsip. Ada beberapa jenis klasifikasi arsip yang umum digunakan, seperti klasifikasi berdasarkan sistem abjad, sistem nomor, sistem wilayah, dan sistem subjek. Kesalahan dalam menentukan kode klasifikasi, akan menyebabkan kekacauan dalam pengelolaan arsip. Klasifikasi arsip digunakan sebagai dasar pengelolaan arsip baik dari tahap penciptaan, penggunaan, dan penyimpanan serta penyusutan arsip. Penyusunan klasifikasi bertujuan untuk memudahkan penjabaran fungsi serta tugas secara logis sehingga didapatkan hasil yang efektif dan efisien (Perka ANRI No 19 Tahun 2012). Klasifikasi juga dapat digunakan untuk memudahkan pengelompokan arsip secara logis, kronologis dan sistematis yang berdasarkan fungsi dan aktivitas organisasi yang dinaungi dan merupakan pedoman untuk pengaturan, penataan, dan penemuan kembali arsip (Finnahar dan Fatmawati, 2020). Dengan kata lain klasifikasi arsip merupakan struktur arsip yang berfungsi untuk memudahkan penataan berkas secara sistematis, sehingga arsip yang ada pada organisasi dapat diatur dengan mudah.

2. Tinjauan Pustaka

Arsip merupakan dokumen tertulis (surat, akta, dan sebagainya), lisan (pidato, ceramah dan sebagainya), atau bergambar (foto, film, dan sebagainya) dari waktu yang lampau yang disimpan dalam arsip (Basuki, 2003). Arsip juga dapat berupa suara yang terekam dalam suatu media, seperti kaset (Maksum, 2010). Arsip kaset





adalah arsip yang isi informasinya berupa suara, terekam dalam media dengan bahan dasar selulosa berupa pita menggunakan rancangan dengan peralatan khusus (Ramayanti, 2020). Arsip kaset biasanya digunakan untuk merekam suara atau musik.

Dalam skema klasifikasi dikenal adanya kode klasifikasi. Kode klasifikasi adalah simbol atau tanda pengenal suatu struktur fungsi yang digunakan untuk membantu menyusun tata letak identitas arsip (Perka ANRI No. 19 Tahun 2012). Simbol atau tanda tersebut terdiri dari angka (ada juga yang terdiri dari huruf dan angka). Kode klasifikasi adalah simbol atau tanda pengenal suatu struktur fungsi yang digunakan untuk membantu penyusunan tata letak identitas arsip. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi arsip adalah pengelompokan arsip menurut urusan atau masalah secara logis dari hasil pelaksanaan fungsi dan tugas instansi menjadi beberapa kategori unit informasi kearsipan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Sujarweni, 2015). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung dan juga wawancara. Dari observasi didapatkan beberapa data seperti foto, selain itu wawancara juga dilakukan untuk membandingkan dan melengkapi data faktual yang telah ada. Penelitian ini juga melakukan kajian pustaka guna mendukung data yang diperoleh dari lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Salah satu wisata edukasi yang ada di Kota Malang adalah Museum Musik Indonesia (MMI). Museum ini adalah satu-satunya museum musik yang ada di Indonesia. Museum ini masih tergolong baru karena baru dibuka tahun 2015, namun informasi yang ada di dalamnya cukup lengkap mengenai berbagai macam pengetahuan tentang musik, baik berupa kaset ataupun buku. Demi kemudahan karyawan dan para pengunjung di MMI dalam penyimpanan dan penemuan kembali arsip pada saat diperlukan maka dalam pengelolaannya harus menggunakan sistem yang tepat sesuai karakteristik organisasi. Salah satu instrumen yang dapat membantu kemudahan koleksi arsip yang ada di MMI adalah klasifikasi arsip. Tujuan yang terkait mengenai sistem klasifikasi arsip di Museum Musik Indonesia adalah sebagai berikut: Pertama, tercapainya kesamaan penafsiran dalam penyelenggaraan penataan arsip. Kedua, terwujudnya keterpaduan pengelolaan klasifikasi arsip dengan unsur lainnya dalam lingkup kegiatan kearsipan. Berdasarkan tujuan penulisan tersebut, hasil penulisan makalah ini dapat bermanfaat untuk mengetahui sistem klasifikasi arsip di Museum Musik Indonesia.

Museum Musik Indonesia (MMI) merupakan museum seni musik yang berlokasi di Gedung Kesenian Gajayana lantai 2 Jl. Nusa Kambangan No. 19 Kota Malang, Jawa Timur. Museum ini masih tergolong baru karena baru dibuka tahun





2015, namun informasi yang ada di dalamnya cukup lengkap mengenai berbagai macam pengetahuan tentang musik, baik berupa kaset ataupun buku.

Menurut catatan yang ada di Museum Musik Indonesia terdapat sekitar 26.000 koleksi arsip yang dikelola dan disimpan yang berupa kaset, CD, piringan hitam (vinyl), instrumen musik dan majalah baik dalam negeri maupun luar negeri. Koleksi-koleksi tersebut sebagian besar berasal dari sumbangan para pemerhati musik atau masyarakat. Koleksi yang disimpan juga memiliki beberapa genre musik mulai dari rock, jazz, pop, reggae, lagu daerah dan lain-lain. Berikut merupakan jenis koleksi yang ada di Museum Musik Indonesia:

Tabel 1. Jenis-Jenis Arsip

No	Jenis-Jenis Arsip	Penjelasan
1	Piringan hitam (Vinyl)	Koleksi Piringan hitam yang terletak pada dua lemari yang memajang berjumlah 2.985
2	Kaset	Koleksi paling banyak dimiliki mulai dari tahun 1930-an untuk musik luar negeri, dari tahun 1950-an untuk musik dalam negeri berjumlah sebanyak 16.718 koleksi yang diletakan di lemari kaca
3	CD	Koleksi kedua dengan jumlah terbanyak yakni berjumlah 3.118 buah yang diletakan pada rak lemari panjang
4	Instrumen Musik	Instrumen musik terdiri dari gitar, drum dan lain-lain yang berjumlah sekitar 108 peralatan
5	Majalah Musik	Disimpan dengan box karton dengan jumlah yang tercatat 1.429 exemplar majalah
6	Barang Cetakan	terdiri dari poster, buku, leaflet berjumlah 3.108 barang
7	Baju Artis dan Lainnya	55 baju yang telah dikenakan artis serta peralatan audio yang digunakan pakaian yang pernah dipakai untuk pementasan musik yang pernah dilakukan di Gedung Kesenian Gajayana. Umumnya alat musik ini didapat dari sumbangan pegiat musik, ada juga sebagian yang diperoleh secara pribadi dari para pendiri museum

Sumber: Museum Musik Indonesia, 2023

Dengan banyaknya koleksi yang disimpan di Museum Musik Indonesia, maka perlu diperhatikan juga dalam pemeliharaan dan penyimpanannya. Tentunya setiap koleksi disimpan sesuai jenis koleksi yang disimpan. Maka yang harus dilakukan adalah dengan mencari, mengumpulkan, meneliti dan menemukan permasalahan dalam proses kegiatan klasifikasi arsip. Sebagai salah satu koleksi rujukan, Daftar klasifikasi Arsip diperlukan untuk suatu pedoman yang digunakan untuk pemberian kode arsip sekaligus merupakan pedoman penyimpanan dan penemuan kembali arsip. Sebagaimana sistem penyimpanan yang lain, sistem wilayah juga menggunakan daftar klasifikasi, yaitu daftar klasifikasi wilayah. Dalam membuat daftar klasifikasi





wilayah memuat pengelompokan wilayah menjadi wilayah utama, sub wilayah, dan sub-sub wilayah. Wilayah-wilayah disusun berurutan sesuai dengan urutan abjad. Maka Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan draf awal klasifikasi arsip adalah dengan melakukan identifikasi terhadap arsip audio yang disimpan oleh Museum Musik Indonesia.

Klasifikasi arsip di Museum Musik Indonesia menggunakan sistem manual yaitu dengan cara mencari arsip dilihat dari klasifikasi wilayah dari asal penyanyi lalu diurutkan sesuai nama depan penyanyi dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu daerah tersebut, dan disana masih belum menggunakan aplikasi atau mesin elektronik atau e-arsip yang digunakan untuk mempermudah dalam menemukan koleksi arsip musik dengan lengkap tetapi menggunakan sistem pencarian dengan kata tangkap yakni dari wilayah penyanyi. Kenyataannya klasifikasi pada Museum Musik Indonesia dalam melakukan sistem klasifikasi penyimpanan tidak ditemukannya daftar arsip dan daftar klasifikasi arsip audio. Sehingga dengan kondisi yang ada, maka dibuatkan daftar klasifikasi dan sistem klasifikasi penyimpanan geografis yang mana pembahasan ini berfokus pada penyimpanan daerah provinsi Jawa Timur.

Dalam Koleksi Arsip Lagu Daerah asal Jawa Timur ini memiliki jumlah arsip yang paling banyak dibandingkan koleksi lainya dengan menggunakan sistem klasifikasi wilayah dan klasifikasinya didasarkan dari penyanyi yang berasal dari Jawa Timur. Adapun skema klasifikasi Koleksi Arsip Lagu Daerah Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 2. Skema Klasifikasi

Kode	Masalah (Primer)	Kode	Sekunder	Tersier
1	Jawa Timur	1.1	Blitar	A. Ballad B. Campursari C. Dangdut D. Jazz E. Karawitan F. Pop G. Reggae H. Religi I. Rock
		1.2	Bojonegoro	
		1.3	Jember	
		1.4	Jombang	
		1.5	Kediri	
		1.6	Lamongan	
		1.7	Lumajang	
		1.8	Madiun	
		1.9	Madura	
		1.10	Mojokerto	
		1.11	Ngawi	
		1.12	Pacitan	
		1.13	Pandaan	
		1.14	Pare	
		1.15	Pasuruan	





		1.16	Ponorogo	
		1.17	Probolinggo	
		1.18	Sidoarjo	
		1.19	Surabaya	

Sumber: Museum Musik Indonesia, 2023

Pembentukan klasifikasi ini sesuai dengan tabel hasil penelitian di atas, untuk tabel yang pertama adalah tabel Masalah (Primer) ini merupakan masalah utama dalam penyimpanan arsip audio yang dituju yakni (masalah pokok) “Jawa Timur”. Kolom tabel kedua berisikan Sub Masalah (Sekunder) yang mana berisi daerah atau kota penyanyi yang berasal dari daerah Jawa Timur terdiri atas 19 sub subjek (sub masalah) yaitu Blitar, Bojonegoro, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lumajang, Madiun, Madura, Mojokerto, Ngawi, Pacitan, Pandaan, Pare, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sidoarjo, dan Surabaya. Sedangkan untuk kolom ketiga Sub- Sub Masalah (Tersier) berisi genre dari penyanyi yang menyanyikan lagu dari daerah Jawa Timur, genre tersebut terdiri dari Ballad, Campursari, Dangdut, Jazz, Karawitan, Pop, Reggae, Religi, dan Rock.

Jadi apabila ingin menemukan lagu, misalnya bergenre pop dari daerah Kediri, juga perlu memperhatikan kode yang tertera pada tabel klasifikasi arsip audio. Contoh kode 1.1.4A maka perlu mencari kode atau indeks dalam arsip audio tersebut. Untuk memberikan kode atau indeks pada kaset, agar tidak merusak kaset label diberi pada boks serta cover dalam kaset tersebut.

Sesuai dengan tabel hasil penelitian, agar memudahkan dalam menemukan kembali arsip audio maka dibuatkan struktur atau tabel klasifikasi yang jelas agar memudahkan pengunjung atau pegawai saat menambah atau ada kaset/arsip audio yang dipinjam oleh pengunjung. Penataan yang ada diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai nama negara, provinsi, daerah atau kota. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui arsip audio apa saja yang disimpan adalah dengan melakukan atau membuat daftar arsip audio. Arsip audio ini dipilah dan diidentifikasi sesuai dengan daerah penyimpanan yaitu Jawa Timur dan apakah ada



arsip audio lain yang tercampur atau ada yang rusak. Arsip juga diidentifikasi nama penyanyi, tempat/kota penyanyi itu berasal serta genre yang dinyanyikan.

Arsip audio yang telah dipilah dan diidentifikasi, ditata dan diurutkan sesuai dengan huruf atau alphabet. Pengurutan sesuai huruf atau alfabet ini memudahkan dalam mengambil kata kunci atau indeks saat mencari arsip audio yang disimpan. Ketika arsip sudah melakukan input atau memasukkan data arsip audio. Terbentuknya daftar arsip memudahkan dalam menentukan daftar klasifikasi arsip, yang mana arsip audio diurutkan juga sesuai dengan genre. Dengan adanya sistem penyimpanan arsip audio yang tertata membantu Museum Musik Indonesia untuk menata dan memudahkan temu kembali arsip audio yang disimpan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun tentang sistem klasifikasi koleksi musik di Museum Musik Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem klasifikasi arsip di Museum Musik Indonesia sepenuhnya belum tertata dengan baik hal ini terlihat pada saat proses temu kembali arsip menggunakan cara manual/konvensional. Demi kemudahan karyawan dan para pengunjung pada Museum Musik Indonesia dalam penyimpanan dan penemuan kembali koleksi arsip diperlukan suatu pedoman yakni daftar klasifikasi arsip. Sistem klasifikasi arsip pada Museum Musik Indonesia menggunakan sistem geografis atau wilayah. Sistem geografis ini berpatokan kepada pengelompokan koleksi arsip musik ke dalam unit-unit kecil dan unit-unit kecil dikelompokkan ke dalam golongan yang lebih besar berdasarkan kelompok pada isinya. Unit ini berpatokan kepada pengelompokan koleksi kaset tape ke dalam unit-unit primer, sekunder dan tersier. Unit primer yang berisi Jawa Timur sebagai masalah utama, Daerah/Kota dari Jawa Timur sebagai sub masalah dan yang terakhir sub-sub masalah berisi genre yang dinyanyikan oleh penyanyi yang berasal atau lahir di Jawa Timur.

Dengan dibuatnya daftar klasifikasi arsip audio ini yang mana arsip harus dikelola dengan baik agar pada saat diperlukan dapat tersedia dengan cepat dan tepat. Fungsi skema klasifikasi adalah menjadi penghubung antara arsip yang dihasilkan dari aktivitas yang sama ataupun relatif, menentukan penempatan sebuah arsip, membantu bagian pengelola arsip menemukan kembali dan menginterpretasi arsip. Dalam pengelolaan arsip, baik konvensional maupun elektronik, salah satu sarana yang dibutuhkan adalah skema klasifikasi. Pada Perka ANRI No. 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Klasifikasi Arsip, skema klasifikasi arsip adalah penjabaran kerangka induk klasifikasi menjadi bentuk yang berjenjang yakni kegiatan terdiri dari beberapa transaksi. Singkatnya, skema klasifikasi merupakan proses dimana arsip dapat dikelompokkan untuk memudahkan penemuan kembali.

Referensi

- Basuki, S. (2003). *Manajemen Arsip Dinamis: Pengantar, Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fajri, H. (2012). Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis Aktif Di Kantor Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 409-417.
- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 215-225.
- Finnahar, A. M., & Fatmawati, R. (2020). *SIstem Klasifikasi Arsip di Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Khakim, M. L., Fabian, A., Prasetyo, G. Y., & Mutiara, S. (2019). *Museum Musik Indonesia sebagai Wisata Edukasi Sejarah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maksum, M. (2010). Mengelola Pengarsipan Digital Seni Visual. *Konferensi Peraturan Kepala ANRI No. 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Klasifikasi Arsip*.
- Ramayanti, R. (2020). Pengelolaan Arsip Media Audio Berita Elektronik pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Stasiun Telanaipura Jambi. *Adabiya*, 1-14.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Press Baru.